

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar proses pembelajaran sebagai acuan praktik pada satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 menyebutkan: ‘Satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan dan psikologis peserta didik’. Pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah terkadang membuat minat belajar siswa menurun. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk merancang dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan pada siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran serta penggunaan dan pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Penerapan metode pembelajaran konvensional pada kurikulum KTSP menyebabkan situasi belajar menjadi kurang menyenangkan, sehingga cenderung memberikan rasa bosan terhadap pembelajaran siswa di dalam kelas. Pemilihan metode terlebih juga harus memperhatikan kemampuan belajar antar siswa yang satu dengan yang lain. Guru dituntut untuk dapat merancang sebuah pembelajaran yang menarik sehingga dapat membangun motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran, guru juga harus mempersiapkan segala komponen maupun perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Salah satu contohnya adalah penggunaan media yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Bercerita sebenarnya sudah kita kenal sejak dulu waktu masih kecil. Tanpa kita sadari setiap malam sebelum kita tidur, sering kali Ibu membacakan sebuah cerita. Mulai dari cerita hewan yang cerdik yang kita kenal dengan si Kancil dan cerita tentang tokoh si raja penguasa hutan yaitu Singa. Kemampuan menyimak sudah dilatih pada waktu itu. Setiap kali cerita dibacakan berharap waktu cerita masih panjang dan cerita itu terus dibacakan tidak berhenti. Walaupun sebenarnya kita tahu cerita yang diperdengarkan setiap malam sudah diulang-ulang namun tidak pernah ada rasa bosan.

Lain halnya dalam sebuah pembelajaran yang ada di sekolah, yaitu siswa dituntut untuk dapat menguasai empat aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meliputi keterampilan membaca, menyimak/mendengarkan,

menulis, serta keterampilan berbicara. Tidak banyak dari siswa yang dapat menguasai empat aspek keterampilan tersebut. Kemampuan bercerita secara lisan merupakan salah satu hal yang masih sulit untuk dilakukan.

Kecenderungan siswa dalam menyampaikan cerita dengan menggunakan buku teks maupun terkadang siswa menghafal dan menuliskan terlebih dahulu cerita yang akan disampaikan di depan kelas membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Siswa juga perlu untuk dihadapkan pada kondisi belajar yang nyata. Kondisi yang demikian maka guru menemukan solusi dengan digunakannya media gambar berseri dalam pembelajaran bercerita untuk memudahkan siswa dalam menyampaikan cerita.

Kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan bahasa secara baik, serta pembendaharaan kata yang masih sangat kurang. Selain itu siswa terkadang masih merasa takut atau cenderung malu dalam mengungkapkan apa yang terdapat dalam pemikirannya. Sedangkan untuk menceritakan kembali isi cerita siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami isi dari sebuah cerita. Hal ini mengakibatkan siswa hanya membaca cerita berdasarkan teks tanpa mendapatkan pengalaman untuk menyampaikan cerita dengan menggunakan bahasa yang diketahuinya.

Keberadaan media dalam pembelajaran sangatlah penting untuk membantu memudahkan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung. Mengingat pada pola berfikir siswa yang bersifat konkrit maka perlunya seorang guru untuk dapat menghadirkan media pembelajaran sehingga dapat mewakili apa yang akan disampaikan oleh guru. Penggunaan media juga dapat mengurangi verbalistik

yang terjadi selama pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa.

Dalam bukunya Sudjana (2010:12) menambahkan dari 50 buah hasil penelitian Edmund Faisol tentang penggunaan gambar dan grafik dalam pengajaran, dapat disimpulkan (James W. Brown dkk, 1959:416) bahwa gambar-gambar berwarna lebih menarik minat siswa daripada hitam putih, dan daya tarik terhadap gambar bervariasi sesuai dengan umur, jenis kelamin serta kepribadian seseorang. Dengan guru menggunakan media gambar berseri maka dapat menciptakan pengalaman belajar bercerita yang baru kepada siswa. Dalam pembuatan medianya guru menghadirkan gambar-gambar dengan warna yang menyenangkan dilengkapi dengan miniatur pendukung yang mendukung tema dari isi media gambar berseri tersebut. Sehingga dapat memudahkan siswa untuk mengikuti dan mengetahui alur yang akan diceritakan dari media gambar berseri tersebut.

Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam disajikan secara bersambung dan berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual, menurut Arsyad, (dalam Kompas 2009) bahwa media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Teks cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia cenderung masih bersifat abstrak dan siswa hanya dapat menduga dan tidak mengetahui kejadian atau peristiwa secara langsung hal ini mengakibatkan perlunya penggunaan media.

Penggunaan buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran bercerita tidaklah cukup. Pembelajaran bercerita yang

cenderung membaca teks tidak hanya dapat menimbulkan rasa bosan akan tetapi juga berakibat pada kurangnya keterampilan siswa dalam menyampaikan dan menuangkan sebuah karyanya dalam bersastra menjadi kurang terasah. Keterampilan bersastra anak yang seharusnya sudah mulai diasah sejak dini menjadi terabaikan yang disebabkan kemampuan bercerita siswa masih kurang

Perlunya latihan dan motivasi guru dalam pembelajaran juga membantu proses belajar siswa. Siswa juga perlu latihan untuk belajar berbicara di depan kelas dengan diperhatikan oleh temannya. Sehingga dapat membentuk rasa percaya diri siswa di dalam kelas tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan untuk pembelajaran yang lain. Motivasi guru harus selalu diberikan agar anak semakin percaya diri dalam mengembangkan pengetahuannya, terutama dalam menuangkan karya sastra bercerita.

Karakteristik pembelajaran siswa yang masih cenderung meniru sesuatu yang disampaikan oleh guru, serta belajar dengan suatu hal yang sifatnya konkret membuat guru harus lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu pentingnya penggunaan media di dalam kelas dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada guru kelas IV di SDN Banyuajuh 07 yang menyebutkan bahwa guru menemukan sebuah solusi untuk mengatasi kemampuan bercerita siswa secara lisan dengan menggunakan media gambar berseri, dengan media yang disajikan guru berbeda dengan media gambar berseri yang pernah ada sebelumnya. Yaitu dengan miniatur pendukung yang berbentuk kebun binatang sebagai tema yang mendukung dari isi gambar

yang akan ddiceritakan. Sehingga Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian. “Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Melatih Kemampuan Bercerita Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN Banyuajuh 7?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri dalam melatih kemampuan bercerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia .
2. Mendeskripsikan aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri

3. Mendeskripsikan hasil dari kemampuan bercerita siswa dengan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan siswa dalam bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, peneliti dan penyelenggara pendidikan.:

1. Guru

Guru dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran baik dari segi pemilihan metode, model dan media yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Siswa

Dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan melatih siswa berfikir dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

3. Peneliti

Dapat mengetahui gambaran langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan bercerita dengan menggunakan media.

4. Penyelenggara Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sekolah.

1.5 Asumsi Penelitian

Pada penelitian ini diasumsikan guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan bercerita siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.